

BAB 1

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian likuiditas saham, kebijakan dividen dan penciptaan nilai (*Value Creation*). Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sekaligus menjadi subjek penelitian. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

1.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Perbankan

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan dari setiap negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Tidak jauh berbeda dengan rumusan tersebut, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank adalah usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Berkaitan dengan pengertian bank, pasal 1 butir 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan merumuskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Hermansyah, 2008). Jika dilihat dari fungsinya, maka definisi bank dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

Pertama: Bank dilihat sebagai penerima kredit. Dalam pengertian pertama ini bank menerima uang serta dana-dana yang lainnya dari masyarakat dalam bentuk:

- a. Simpanan atau tabungan biasa yang dapat diminta/diambil kembali setiap saat.
- b. Deposito berjangka, yang merupakan tabungan atau simpanan yang penarikannya kembali hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan habis.
- c. Simpanan dalam rekening koran/giro atas nama penyimpan giro, yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet, giro, atas perintah tertulis kepada bank.

Pengertian yang pertama mencerminkan bahwa bank dalam melaksanakan operasi pengkreditan secara pasif dengan menghimpun uang dari pihak ketiga.

Kedua: bank dilihat sebagai pemberi kredit, artinya bahwa bank melaksanakan operasi pengkreditan secara aktif, tanpa mempermasalahkan apakah kredit itu berasal dari deposito atau tabungan yang diterimanya atau bersumber pada peenciptaan kredit yang dilakukan oleh bank itu sendiri.

Ketiga: bank dilihat sebagai pemberi kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan/tabungan masyarakat maupun melalui penciptaan uang bank (Abdullah & Tantri, 2014)

Terdapat dua jenis bank yang beroperasi di Indonesia yaitu bank konvensional, bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bunga dan bank syariah, bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil.

Keberadaan bank konvensional di Indonesia jauh lebih lama dibandingkan dengan bank syariah yang pertama kali berdiri di tahun 1992 dan kemudian disusul dengan munculnya bank umum syariah dan unit usaha syariah lainnya. Karena itu, bank syariah harus mampu mengatur strategi yang lebih baik dalam mengelola dana yang dimilikinya agar dapat bersaing dengan bank konvensional dan tetap terus dipercaya masyarakat (Amalia et al., 2013) Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah bank Muamalat. Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang.

Pada tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah di Indonesia, maka pada 1999 jumlahnya bertambah menjadi tiga unit. Dan ditahun-tahun mendatang, jumlah bank syariah ini akan terus meningkat seiring dengan masuknya pemain-pemain baru, bertambahnya jumlah kantor cabang bank syariah yang sudah ada, maupun dengan dibukanya *islamic window* di bank-bank konvensional (Karim, 2003). Perkembangan perbankan syariah ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 terhadap UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Undang-undang tersebut memberikan arahan bagi bank-bank

konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Dengan demikian, legalisasi kegiatan perbankan syariah melalui undang-undang republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, merupakan jawaban atas permintaan masyarakat yang membutuhkan sistem perbankan alternatif yang lain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah (Anshori, 2009)

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat. Dana yang telah terhimpun, kemudian disalurkan kembali pada masyarakat. Kegiatan bank mengumpulkan dana disebut dengan kegiatan funding, sementara kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh bank disebut dengan kegiatan financing atau lending (Muhamad, 2014)

Regulasi Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) merupakan acuan dalam melakukan analisis kinerja bank. Aspek-aspek yang harus dilaporkan kepada OJK harus menjadi perhatian bagi internal bank agar hasil analisis beserta penjelasannya memiliki kesamaan secara kuantitatif dan kualitatif. OJK sebagai otoritas perbankan memiliki akses tidak terbatas terhadap bank melalui pemeriksaan dan pengawasan atas posisi likuiditas secara harian (saldo giro di bank Indonesia), laporan mingguan likuiditas, laporan bulanan bank syariah (LBUS), laporan triwulan publikasi, laporan realisasi rencana bisnis bank, laporan tingkat kesehatan bank (termasuk profil risiko), laporan satuan kerja audit internal bank, laporan direktur kepatuhan dan laporan Dewan Komisaris

1.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017:2-4) pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian harus valid, reliabel dan objektif. Jika data itu reliabel dan objektif, maka terdapat kecenderungan bahwa data tersebut akan valid.

1.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif analisis dengan pendekatan survey pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode deskriptif analisis merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti menurut sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017)

1.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017:39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut disesuaikan dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Likuiditas Saham dan Kebijakan Dividen terhadap Penciptaan Nilai (*Value Creation*)”, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen disebut juga variabel bebas, yang dapat didefinisikan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Maksudnya variabel ini tidak terikat oleh variabel lain dan bahkan menjadi faktor penyebab yang dapat memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen yaitu:

- a. Likuiditas Saham dengan indikator jumlah volume transaksi dibagi dengan total volume saham.
- b. Kebijakan Dividen dengan indikator total dividen dibagi dengan laba bersih.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, yang didefinisikan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel ini

dipengaruhi oleh variabel lain dan menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yaitu variabel independen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah penciptaan nilai (*Value Creation*) dengan indikator

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel operasionalisasi variabel penelitian yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Skala
Variable Independen			
X ₁ Likuiditas Saham	Likuiditas saham adalah mudahnya saham yang dimiliki seseorang dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar. Jika likuiditas suatu saham baik, maka hal tersebut berarti bahwa setiap saat ia (pemilik saham) dapat datang ke pialang dan menjual sahamnya. (Koetin, 2000:106)	Likuiditas saham = Jumlah volume transaksi / total volume saham	Rasio
X ₂ Kebijakan Dividen	Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh	<i>Dividend payout ratio</i> = Total dividen / laba bersih	Rasio

	perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. (Harjito & Martono, 2014:270)		
Variable Dependen			
Y : Penciptaan Nilai Nilai (<i>Value Creation</i>)	Penciptaan Nilai (<i>Value Creation</i>) adalah proses penciptaan nilai yang dilakukan perusahaan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. (Jelassi & Enders, 2004: 148)	MVA = nilai pasar dari saham – ekuitas modal yang diberikan oleh pemegang saham	Rasio

1.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017:134), teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:9), data kuantitatif adalah data yang

berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut (Sugiyono, 2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2.	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12/01/2016
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002

5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13/01/2015
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	25/06/1997
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
27	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
28	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk	01/01/1911
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	01/05/2002
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	08/05/2018

33	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29/08/1990
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
37	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
38	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15/01/2014
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

Sumber: www.idx.co.id (2020)

1.2.3.3 Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau sampel yang dipilih diambil sesuai dengan namanya (Sugiyono, 2017).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan berturut turut dan lengkap dari tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyampaian laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang membagikan dividen periode 2015-2019.

Dari kriteria sampel diatas diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 45 perusahaan, menjadi 18 perusahaan. Hal ini disebabkan 25 perusahaan tidak memenuhi kriteria diatas. Perusahaan Perbankan yang memenuhi kriteria sampel diatas diantaranya:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
10	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
12	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000

Sumber: idx.co.id (2020)

1.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library Reasearch*)

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari beberapa buku referensi, literatur, jurnal, majalah, surat kabar dan sumber lainnya serta penerbitan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan teori yang mendukung masalah dalam pembuatan skripsi ini melalui studi kepustakaan.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

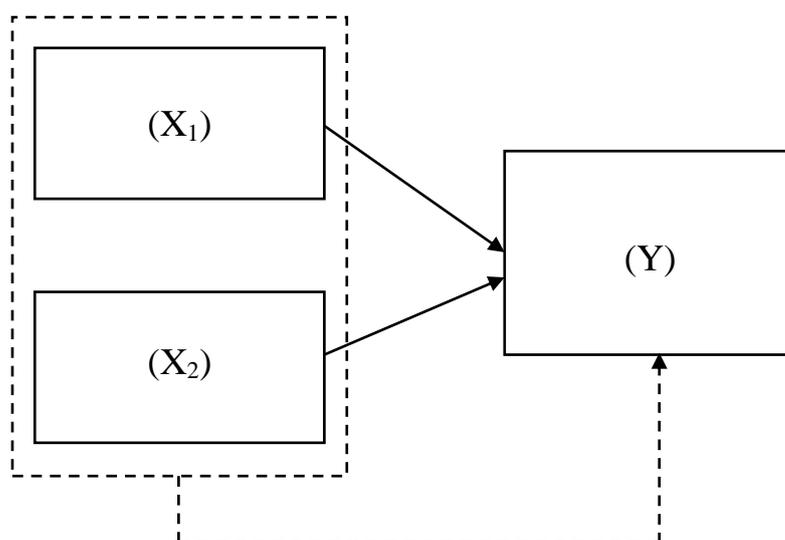
3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan

1.3 Model Penelitian

(Sugiyono, 2017:42) menjelaskan model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus dapat mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Likuiditas Saham (X_1), Kebijakan Dividen (X_2), serta variabel dependen Penciptaan Nilai (Y), maka penulis menyajikan model penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Likuiditas Saham

X_2 = Kebijakan Dividen

Y = Penciptaan Nilai

—→ = Secara Parsial

- - -> = Secara Bersama-sama

1.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dimana analisis ini dilakukan dengan cara pengolahan data-data berupa angka yang dikuantitatifkan untuk menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel ini digunakan oleh penulis

untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel.

Menurut (Caraka, 2017:1) data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

1.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

Model regresi data panel dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria asumsi klasik. Mengetahui model regresi tersebut layak atau tidaknya dipergunakan sebagai alat analisis, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai

distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Basuki & Prawoto, 2016:61).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.4.2 Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016:276-277) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam *common effect model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana i menunjukkan *cross section* (individu) dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Oleh karena itu, dalam model *Fixed Effects*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Selain terapan untuk efektif tiap individu, *fixed effect model* juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni

menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Adapun persamaan *random effect model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

b. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1) Uji Chow

Uji chow ialah pengujian untuk menentukan *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

2) Uji Hausman

Uji hausman ialah pengujian untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier ialah pengujian untuk menentukan *random effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Judge (1980) dalam (Basuki & Prawoto, 2016) menyatakan ada perbedaan mendasar untuk menentukan pilihan antara FEM (*Fixed Effect Model*) dan ECM (*Error Component Model*) antara lain sebagai berikut:

- 1) Jika t (jumlah data *time series*) besar dan n (jumlah unit *cross section*) kecil, perbedaan antara FEM dan ECM adalah sangat tipis. Oleh karena itu, dapat

dilakukan perhitungan secara konvensional. Pada keadaan ini, FEM mungkin lebih disukai.

- 2) Ketika n besar dan t kecil, estimasi diperoleh dengan dua metode dapat berbeda secara signifikan. Pada ECM, dimana adalah komponen *random cross section* dan pada FEM, ditetapkan dan tidak acak. Jika sangat yakin dan percaya bahwa individu, ataupun unit *cross section* sampel adalah tidak acak, maka FEM lebih cocok digunakan. Jika unit *cross section sample* adalah *random* atau acak, maka ECM cocok digunakan.
- 3) Komponen *error* individu dan satu atau lebih regresor berkorelasi, estimator yang berasal dari ECM adalah bias, sedangkan yang berasal dari FEM adalah *unbiased*.
- 4) Jika n besar dan t kecil, serta jika asumsi untuk ECM terpenuhi, maka estimator ECM lebih efisien dibanding estimator FEM.

1.4.3 Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diantaranya sebagai berikut.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi bersama-sama menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

(Sugiyono, 2017:192)

Keterangan:

 R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikansi parsial menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2017:184)

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Korelasi parsial yang ditemukan

 r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2).

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2017:292)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi ganda

1.4.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara Bersama-sama

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = \frac{1}{2} \alpha$: Likuiditas Saham dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Penciptaan Nilai (*Value Creation*)

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq \frac{1}{2} \alpha$: Likuiditas Saham dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penciptaan Nilai (*Value Creation*)

b. Pengujian secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = \frac{1}{2} \alpha$: Likuiditas Saham secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penciptaan Nilai (*Value Creation*)

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \neq \frac{1}{2} \alpha$: Likuiditas Saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penciptaan Nilai (*Value Creation*)

$H_{02} : \beta_{YX_2} = \frac{1}{2} \alpha$: Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penciptaan Nilai.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \neq \frac{1}{2} \alpha$: Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penciptaan Nilai (*Value Creation*)

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α sebesar 0,05 artinya tingkat keyakinan sebesar 95% dan toleransi kesalahan 5%. Penentuan ini merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi penelitian.

3. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kaidah keputusan:

a. Secara Bersama-sama

H_0 diterima dan H_a ditolak jika F hitung $< F$ tabel; signifikansi $> \frac{1}{2} \alpha$

H_0 ditolak dan H_a diterima jika F hitung $> F$ tabel; signifikansi $< \frac{1}{2} \alpha$

b. Secara Parsial

H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $< t$ tabel; signifikansi $> \frac{1}{2} \alpha$

H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $> t$ tabel; signifikansi $< \frac{1}{2} \alpha$

4. Penarikan Kesimpulan

Hasil pengujian akan dianalisis, lalu ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.